

BAB IV

KESIMPULAN

Penerapan *fengshui* 風水 di Keraton Kasepuhan sudah diterapkan sejak belasan abad yang lalu. Penerapan *fengshui* 風水 pada Keraton Kasepuhan terlihat dari penerapan pada lokasi keraton, bentuk bangunan, tata letak, dan penerapan elemen *fengshui* 風水 pada Keraton Kasepuhan yang berupa warna, penerangan ruangan, tanaman dan binatang, serta simbol ragam hias *fengshui* 風水. Penerapan *fengshui* 風水 pada lokasi Keraton Kasepuhan terlihat dari posisinya yang membelakangi gunung menghadap ke laut. Posisi ini dalam *fengshui* 風水 memiliki napas kosmis naga yang membawa keberuntungan. Posisinya membelakangi gunung karena gunung digunakan sebagai tempat sandaran dari segala macam bahaya. Posisi menghadap ke laut dapat memberikan pemandangan yang indah. Keseimbangan ini dapat menciptakan energi *qi* 氣 yang akan mengalir terus didalamnya. Lokasi Keraton Kasepuhan juga diapit oleh dua sungai. Dalam pengertian *fengshui* 風水, Air merupakan simbol dari kekayaan dan kemakmuran. Air yang mengalir lancar dapat menciptakan energi *qi* 氣 yang positif, sehingga walaupun tekstur tanah di Keraton Kasepuhan Cirebon berpasir karena daerah pesisir tetapi tumbuhan di Keraton Kasepuhan tetap tumbuh dengan subur.

Penerapan *fengshui* 風水 pada bentuk bangunan terlihat dari bentuknya secara keseluruhan, yaitu berbentuk persegi panjang. Bentuk persegi panjang yang mempunyai sisi beraturan dapat membuat energi *qi* 氣 mengalir didalamnya tanpa terputus. Untuk penerapan pada tata letak Keraton Kasepuhan memiliki aturan tingkat pada tahapan bangunannya yaitu pada bagian luar memiliki tingkat yang rendah lalu semakin masuk kedalam semakin tinggi tingkatannya. Tata letak pintu pada bagian bangsal utama Keraton Kasepuhan ditata secara tidak berhadapan.

Formasi ini dapat membuat energi *qi* 氣 tidak akan hilang begitu saja ketika melewati pintu.

Pada penerapan elemen *fengshui* 風水 warna, Keraton Kasepuhan memiliki tiga dominasi warna yaitu warna hijau, kuning, dan merah. Dalam *fengshui* 風水 perpaduan dua warna kehidupan hijau dan merah ini merupakan kombinasi yang menguntungkan. Warna hijau dapat melambangkan kedamaian hati yang mendatangkan keharmonisan, warna merah dalam budaya Cina melambangkan kekayaan dan keberanian, warna kuning dalam budaya Cina melambangkan warna Yang Mulia Kaisar serta melambangkan ketenaran dan kemajuan. Perpaduan tiga warna ini dapat membuat Keraton Kasepuhan terlihat menarik dan elegan. Kemudian, untuk penerapan elemen pada penerangan ruangan di bangsal utama keraton menggunakan lampu gantung. Dalam *fengshui* 風水 lampu gantung dapat menciptakan keseimbangan karena lampu yang melambangkan unsur api dapat memanifestasi *yin* 陰 dan *yang* 陽.

Penerapan elemen *fengshui* 風水 yang selanjutnya adalah tanaman dan binatang. Ciri tempat yang memiliki keseimbangan *fengshui* 風水 adalah tanaman dan binatang dapat tumbuh dengan baik. Di Keraton Kasepuhan tanaman tumbuh dengan subur serta hewan peliharaan yang dipelihara di Keraton Kasepuhan pun dapat tumbuh dengan baik. Penerapan elemen *fengshui* 風水 yang terakhir pada simbol ragam hias *fengshui* 風水. Keraton kasepuhan memiliki beberapa simbol *fengshui* 風水 diantaranya sepasang patung macan, meriam dan simbol pada motif keramik yang tertempel di gapura Siti Inggil dan Pintu Buk Bacem. Sepasang patung macan dalam budaya Cina merupakan simbol keberanian yang dipercaya dapat mengusir setan. Simbol meriam yang diarahkan langsung ke arah pintu masuk ini dalam *fengshui* 風水 merupakan metode penangkal energi *Shàqì* 煞氣 yang paling kuat. Namun, dalam teori *fengshui* 風水 benda tajam yang dapat melukai seseorang dapat menimbulkan balasan dari energi negatif yang dihasilkan oleh meriam.

Penerapan elemen *fengshui* 風水 juga terlihat dari simbol pada motif keramik yang tertempel di gapura Pintu Buk Bacem, Siti Inggil dan Jinem Pangrawit. Pada Pintu Buk Bacem terdapat motif naga dan motif bunga. Motif naga pada Pintu Buk bacem ada dua macam, yakni yang pertama motif satu naga, yang kedua motif naga dengan sembilan putra. Simbol naga dalam budaya Cina melambangkan simbol kekuatan laki-laki dan kesuburan. Simbol bunga menggambarkan penampilan fisik wanita cantik. Peletakan kedua simbol ini di pintu Buk bacem yang menjadi penghubung menuju tempat tinggal putra dan putri raja melambangkan unsur *yin* 陰 dan *yang* yang diartikan bahwa laki-laki dan perempuan akan selalu berkaitan.

Pada Siti Inggil terdapat motif hewan singa dengan bola dan motif ikan. Dalam *fengshui* 風水 motif singa yang diletakkan di depan akan dapat memberikan pancaran energi yang negatif, namun di samping motif singa terletak motif ikan yang merupakan simbol kekayaan yang memberikan energi baik sehingga keduanya dapat tercipta keseimbangan. Pada Jinem Pangrawit rata-rata motif yang digunakan adalah motif pemandangan. Lukisan pemandangan dalam *fengshui* 風水 dipercaya dapat memberikan energi yang positif pada tubuh.

Fengshui 風水 mudah diterima di Keraton Kasepuhan karena *fengshui* 風水 bukanlah sebuah ilmu sihir yang dapat memberikan keberuntungan dalam waktu yang singkat, melainkan adalah sebuah ilmu yang memiliki aturan dan hitungan pada setiap teori yang digunakan untuk mendapatkan keseimbangan yang dapat dirasakan hasilnya apabila penerapannya dilakukan secara benar. *Fengshui* 風水 hadir untuk memberikan solusi dari masalah yang ada. Sunan Gunung Jati pun dahulu akan selalu menerima suatu budaya apabila budaya tersebut dapat memberikan kebaikan untuk semua rakyatnya.

Sifat terbuka dari Sunan Gunung Jati pada setiap budaya yang masuk menciptakan keberagaman budaya di Keraton Kasepuhan karena memang akulturasi yang terjadi pada antarbudaya tidak dapat dihindarkan. Di Keraton Kasepuhan sendiri terdapat empat akulturasi dengan budaya cina. Pertama Akulturasi di gapura Pintu Buk Bacem yang merupakan gabungan antara budaya

Eropa dan Cina kemudian di gapura Siti Inggil yang merupakan gabungan antara budaya Hidhu dan Cina. Akulturasi juga terlihat dari simbol atap yang digunakan pada bangsal utama Keraton Kasepuhan, yaitu simbol teratai yang dalam budaya Cina diartikan sebagai simbol kesucian dan kemurnian. Pada lantai keramik yang digunakan pada Siti Inggil juga merupakan hasil akulturasi dengan budaya cina. Lantai keramik yang terbuat dari tanah liat yang memiliki tebal sekitar tujuh centimeter biasanya digunakan pada lantai rumah Cina benteng Tangerang.

